



Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Kiki Mundia Sari^{✉1} Heru Setiawan²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.478](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini di TK al-Muttaqin Sungai Duren. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian, yaitu: 1) kompetensi pedagogik guru belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini secara berkesinambungan; 2) penilaian pembelajaran belum terlaksana dengan baik sesuai prosedur penilaian; dan 3) guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tidak sistematis dan menyeluruh. Adapun simpulannya adalah kompetensi pedagogik guru belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.

Kata kunci: *kompetensi pedagogik; penilaian; pembelajaran anak usia dini.*

Abstract

The purpose of this research was to determine how the pedagogical competence of teachers in the implementation assessments of early childhood learning in the al-muttaqin kindergarten Sungai Duren. The research approach used is a descriptive qualitative approach. The result of the research: 1) teacher's pedagogical competence has not been able to carry out continuous assessment of early childhood learning; 2) assessment of learning has not been carried out properly according to the assessment procedure; and 3) the teacher in the assessment of learning is not carrying out systematic and comprehensive. The conclusion is that the pedagogical competence of teachers in the al-muttaqin kindergarten Sungai Duren has not been able to carry out an assessment of early childhood learning in accordance with the principles of assessment.

Keyword: *pedagogical competence; assessment; learning of early childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Rozalena and Kristiawan 2017:76). Anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia dini memiliki harapan besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai semenjak usia dini membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk pengembangan kehidupan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini ini dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif. Artinya, anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Karena anak dapat mengeksplorasi pengalaman melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya (Susanto 2017). Hal itulah yang menyebabkan mengapa peran orang tua dan pendidik sangat menentukan pada perkembangan anak.

Guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yakni membimbing dan mengajar. Hal ini tercermin dalam kompetensi guru (Setiawan 2018:3). Menurut Uyoh, dkk. yang dikutip (Sunartini and Edwina 2016:24) guru yang berkompotensi tinggi adalah guru yang mempunyai kemampuan lebih dibanding dengan guru lain sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan oleh siswa.

Seiring dengan kebutuhan akan pendidikan yang dapat menyiapkan generasi mendatang, maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompeten didalamnya. Sesuai dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005) dalam Bab IV bagian kesatu Pasal 8, yaitu "Guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Selanjutnya pada Pasal 10 dinyatakan bahwa "kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi."

Adapun menurut (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menjelaskan mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD, salah satunya adalah kemampuan menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini. Sementara menurut Suryana yang dikutip oleh (Lina, Suryana, and Nurhafizah 2019) merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Penilaian dalam suatu program pendidikan memiliki kedudukan yang penting selain kurikulum dan proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bisa dilihat dari kualitas pembelajaran dan sistem penilaiannya sebab kualitas pembelajaran dapat ditinjau dari hasil penilaiannya (Weni, Hasmalena, and Syafdaningsih 2017:2).

Kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD mengutamakan bermain sambil belajardan belajar melalui bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya (Muzakki and Fauziah 2015:42).

Menurut (Safitri and Miranda 2019:2) hasil belajar anak usia dini adalah pencapaian atau perubahan perilaku dan kemampuan anak secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian atau perubahan tersebut didapat anak melalui proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga/TK. Perubahan inilah yang akan dinilai oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mencapai perkembangan.

Pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Kemenag 2016:4). Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus menempatkan anak sebagai subjek, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Selama pembelajaran berlangsung, guru beralih peran menjadi penilai. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik (Hazmi 2019:5).

Penilaian dilakukan secara alami, yaitu pada saat anak bermain, menggambar atau membuat karya. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan Anita bahwa terkait dengan tempat dan waktu penilaian, penilaian yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan penilaian dan anak yang akan dinilai serta rancangan kegiatan pelaksanaan program yang digunakan. Untuk anak usia dini, tempat dan waktu penilaian dilakukan sesuai dengan waktu kegiatan pelaksanaan program itu sendiri (Yus 2015:64). Sementara menurut (Nasution, Yaswinda, and Maulana 2019) Penilaian terhadap anak didik dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan.

Penilaian dilakukan dengan mencatat segala kegiatan dan perilaku anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Dwi Kinasih, Amalia, and Priyambadha 2017:1). Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses kegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut (Suminah et al. 2015:3). Menurut Wolfgang yang dikutip (Rohita and Nurfadilah 2018:56) bahwa untuk anak usia dini yang terfokus pada kegiatan bermain, maka alat (instrumen) penilaian yang digunakan adalah dengan pengamatan langsung.

Menurut (Nurhayati and Rakhman 2017:110) bagi seorang guru PAUD harus mampu melaksanakan penilaian secara komprehensif mulai dari pemilihan cara penilaian sampai dengan mendokumentasikan hasil penilaian tersebut dengan baik untuk kepentingan pendidikan anak usia dini. Dokumentasi hasil penilaian ini akan menjadi umpan balik bagi penyusunan program pembelajaran anak berikutnya.

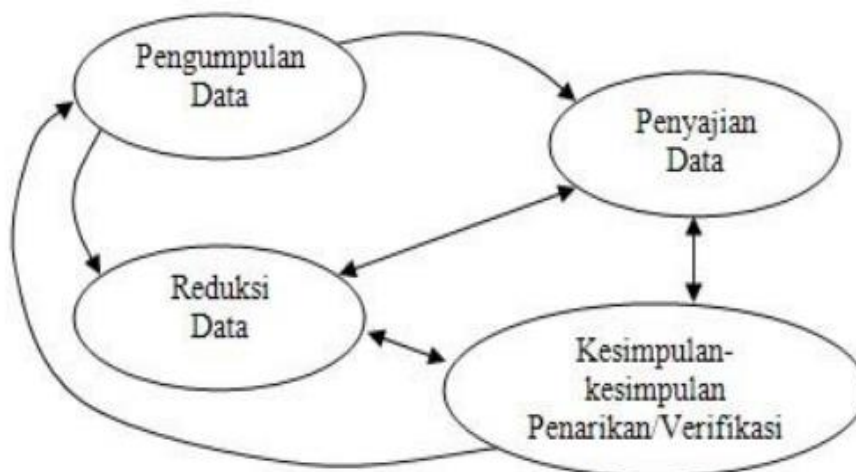
Hasil pengamatan penulis pada bulan agustus 2019 sampai januari 2020 di TK al-Muttaqin Sungai Duren mengenai penilaian proses dan hasil belajar anak, *pertama* guru tidak menggunakan instrumen penilaian. Guru hanya memotret kegiatan yang dilakukan anak untuk mengumpulkan data. *Kedua* guru tidak membuat catatan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak mulai anak tiba di TK, pada saat mereka sedang mengikuti proses pembelajaran hingga anak pulang. Dan *ketiga* guru tidak mendokumentasikan proses dan hasil belajar anak. Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini di TK al-Muttaqin Sungai Duren.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru TK al-Muttaqin Sungai Duren dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di TK al-Muttaqin Sungai Duren. Taman Kanak-kanak ini tepatnya bertempat di Perumahan Heloqonia RT 10 Dusun Baru, desa Sungai Duren Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi. Data penelitian bersumber dari guru-guru yang mengajar di TK al-Muttaqin Sungai Duren, yang terdiri dari dua orang guru kelas dan kepala TK. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapat (Rijali 2019:16-18). Menurut Miles dan Huberman, komponen analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap pertama dari analisis data menurut Miles dan Huberman adalah mengumpulkan data. Setelah itu masuk pada tahap reduksi data atau menyaring data-data yang penting berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya adalah tahap penyajian data, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi dari data yang telah disaring pada langkah sebelumnya ke dalam bentuk teks atau narasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi kemudian disajikan yang didukung oleh data dan bukti-bukti yang didapatkan pada saat melakukan penelitian. Komponen-komponen analisis data dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu sebagai berikut: (1) Perpanjangan pengamatan, (2) Meningkatkan ketekunan pengamatan dan (3) Triangulasi. Menurut (Sugiyono 2018:370-71) keabsahan data akan terjamin apabila digunakan teknik triangulasi, maka dalam hal ini akan digunakan tiga macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini secara berkesinambungan

Hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa guru TK selalu merencanakan penilaian di dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), yang meliputi: sikap, pengetahuan dan keterampilan anak sesuai tema pembelajaran. Namun, kenyataannya selama pengamatan di TK, dari mulai anak datang, proses pembelajaran berlangsung, hingga anak pulang, tidak pernah terlihat guru melakukan penilaian baik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Begitu pula saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan guru disibukkan dengan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran. Sehingga dengan demikian wajar jikalau guru tidak sempat mengamati sikap, pengetahuan maupun proses keterampilan yang dibuat oleh anak.

Hasil wawancara bersama salah satu guru TK bahwa guru merasa tidak sanggup jika penilaian dilakukan setiap hari bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung, karena harus melayani anak-anak yang membutuhkan. Jadi, guru tidak mampu jikalau penilaian itu dilakukan secara terus-menerus sebagaimana aturannya. Guru merasa bahwa mereka sudah paham betul tentang perkembangan dari masing-masing anak didik, tanpa mencatat setiap hari perkembangannya.

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penulis melakukan uji keabsahan data dengan mengadakan wawancara bersama kepala TK. Hasil wawancara tersebut bahwa lembaga kami kekurangan guru, sehingga guru merasa kerepotan dalam melakukan penilaian setiap hari bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Jikalau ada beberapa guru dalam satu kelas, mungkin bisa dilakukan. Jadi, ketika satu guru mendampingi anak belajar/bermain, guru lainnya bisa melakukan penilaian.

Penilaian pembelajaran belum terlaksana dengan baik sesuai prosedur penilaian

Hasil pengamatan penulis di TK adalah *pertama*, penulis melihat guru sudah mempunyai RPPH, yang mana didalamnya terdapat point rencana penilaian. Namun guru hanya sebatas merencanakan aspek yang ingin dinilai, tanpa menyiapkan alat (instrumen) apa yang akan digunakan untuk proses penilaian. Alat penilaian sebenarnya digunakan sebagai pedoman penilaian agar mempermudah guru dalam melakukan proses penilaian. Dan *kedua*, penulis tidak melihat guru melaksanakan penilaian sebagaimana yang tercantum dalam RPPH. Saat anak-anak tiba di TK hingga proses pembelajaran berlangsung bahkan sampai anak pulang dari TK tidak ada tanda-tanda guru memberikan penilaian dalam bentuk tertulis sebagaimana yang telah dijelaskan dalam prosedur penilaian baik itu sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Hasil wawancara bersama salah satu guru TK pada bulan januari 2020 bahwa guru tidak mengetahui secara teori mengenai prosedur penilaian. Ada salah satu dari guru TK tersebut yang pernah mengikuti pelatihan penilaian, namun tidak ada mendapatkan informasi yang jelas tentang bagaimana dan dimulai dari mana langkah-langkah proses penilaian itu dilaksanakan. Untuk pembuatan RPPH, guru merancang sesuai dengan RPPH yang telah ada di semester lalu. Guru akan menilai anak didik berdasarkan rencana penilaian yang ada di dalam RPP, walaupun pelaksanaan secara tertulisnya belum terlaksana dan akan dilakukan ketika instrumen penilaiannya sudah tersedia di TK.

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penulis melakukan uji keabsahan data dengan mengadakan wawancara bersama kepala TK. Hasil wawancara tersebut kepala TK menjelaskan bahwa saat ini lembaga belum menyediakan instrumen penilaian. Acuan guru dalam melaksanakan penilaian sesuai yang terdapat dalam RPP, dan untuk pembuatan RPP masih mengacu pada RPP di semester lalu. Prosedur pelaksanaan penilaiannya saya serahkan seluruhnya kepada guru. Bagaimana prosedurnya saya kurang paham, kemungkinan tetap sama seperti semester lalu.

Penulis juga mengamati jalannya proses pembelajaran, yang mana didalamnya anak-anak menghasilkan karya sesuai dengan tema pembelajaran saat itu. Disana pula, penulis tidak mendapati guru TK memberikan penilaian atas karya yang dihasilkan anak-anak sebagai informasi perkembangan dari segi keterampilan. Sebagian karya sekedar ditempel di dinding sebagai hiasan kelas, sebagian yang lain dirapikan dalam satu tumpukan.

Melihat kenyataan demikian penulis mengadakan wawancara kepada guru TK. Hasil wawancara tersebut bahwa hasil karya tersebut kami simpan dan jika kami butuhkan untuk penilaian kami akan mencarinya kembali. Sebelumnya, setiap karya kami perintahkan untuk diberi nama masing-masing, itu juga untuk memudahkan kami dalam menandai hasil karya tersebut miliknya siapa saja. Rasanya tidak mungkin jika kami terus menilai karya mereka setiap hari. Karena memang setiap harinya mereka menghasilkan karya sesuai dengan tema pembelajaran hari itu. Untuk karya yang menarik memang kami tempel didinding sebagai tambahan hiasan kelas.

Guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tidak sistematis dan menyeluruh

Hasil pengamatan penulis di TK menemukan bahwa perencanaan penilaian yang terdapat dalam RPPH merupakan program belaka. Faktanya penilaian tidak pernah terlaksana secara teratur, sebagaimana harapan orangtua yang senantiasa menantikan informasi perkembangan anak-anaknya setiap hari. Hal ini dibuktikan tidak adanya bentuk instrumen penilaian di TK. Dan penulis juga tidak ada mendapati bukti-bukti lain yang

berkenaan dengan penilaian, misalnya kertas-kertas kecil yang berisikan catatan pribadi guru tentang anak-anaknya.

Hasil wawancara penulis dengan guru TK bahwa memang belum ada instrumen penilaian yang kami gunakan untuk menilai anak-anak, khususnya untuk semester 2 ini. Jadi sejauh ini kami hanya mengingat-ingat, jika ada kesempatan terkadang kami mencatatnya. Lagipula didalam RPPH ada aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan tema pembelajaran. Dan kami insyaallah sudah paham betul dari masing-masing anak. Seandainya ada orangtua yang menanyakan kami bisa menjawab, dan insyaallah berdasarkan kenyataannya.

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penulis melakukan uji keabsahan data dengan mengadakan wawancara bersama kepala TK. Hasil wawancara tersebut kepala TK menjelaskan bahwa sebagaimana semester 1 kemarin, instrumen penilaian di TK ada berupa ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Rencanya semester 2 ini juga demikian, namun belum terealisasi. Hal ini karena beberapa kendala, salah satunya adalah kami kehilangan guru yang selama ini mengurus administrasi TK, dan sampai saat ini belum ada penggantinya. Jadi, memang untuk instrumen belum tersedia, insyaallah secepatnya sebelum semester berakhir.

Pembahasan

(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005) Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik meliputi kemampuan antara lain pemahaman tentang peserta didik secara mendalam, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

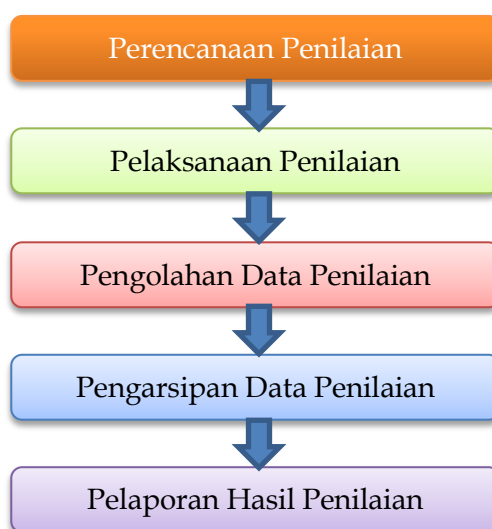
Berdasarkan (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) tentang standar nasional pendidikan anak usia dini juga dipaparkan secara lebih rinci mengenai standar nasional kompetensi pedagogik guru PAUD yang salah satunya adalah kemampuan menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, dengan memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.

Menurut Mulyasa, penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten (Mulyasa Dkk 2017:195). Berdasarkan (Kementrian Pendidikan Nasional 2014) Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, adapun prinsip-prinsip penilaian yaitu:

- 1) Mendidik: Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 2) Berkesinambungan: Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Objektif: Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 4) Akuntabel: Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Transparan: Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.
- 6) Sistematis: Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.
- 7) Menyeluruh: Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
- 8) Bermakna: Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orangtua, pendidik, dan pihak lain yang relevan.

Penilaian pada pendidikan anak usia dini berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan oleh pendidik dengan pendekatan Autentik. Penilaian autentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak. Menurut Kunandar yang dikutip (Jaya 2019:77) penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang dinilai.

Penilaian pada anak usia dini berbeda dengan model penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian pada anak usia dini dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan, pencatatan dan dokumentasi tentang kegiatan anak. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, akan tetapi untuk memantau kemajuan dan perkembangan belajar anak. Pelaksanaan penilaian pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kemajuan belajar dan perkembangannya dapat diketahui (Iswantiningtyas and Wulansari 2018:199). Berikut bagan tahap penilaian (Irianwati 2013:97):



Gambar 2. Tahap-tahap Penilaian

Perencanaan penilaian

Pertama, menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan: Tahap ini saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), adalah menetapkan dahulu aspek apa yang akan dinilai. Dalam RPPH ada bagian yang disebut dengan rencana penilaian yang isinya sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang akan dilihat pada anak. Pada tahap berikutnya, jumlah unsur yang dinilai cukup satu indikator dari setiap domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seiring dengan terbiasa dengan proses penilaian otentik tersebut, maka jumlah indikator yang dinilai mulai bertambah. Misalnya 1 unsur dari sikap, 1 indikator dari keterampilan, dan 2 indikator pengetahuan. Kedua, menetapkan alat dan kriteria penilaian. Dalam menentukan alat penilaian harus disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam RPPH. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak, penetapan kriteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut. Ketiga, menentukan waktu dan tempat yang terbaik. Seringkali pertanyaan guru adalah bagaimana mungkin dapat mengobservasi dan mencatat banyak informasi saat anak main, sebab banyak yang harus dikerjakan dengan memberi dukungan saat anak bermain.

Untuk mengatasi kondisi tersebut maka dapat dilakukan dengan menentukan waktu yang paling cocok untuk melihat indikator tertentu, misalnya untuk melihat “anak dapat bekerja sama”, maka waktu observasi yang lebih tepat saat anak menunggu waktu mengantri ke kamar kecil atau saat mau mencuci tangan. Ketika guru sudah menetapkan indikator apa yang diobservasi, dan menentukan apa yang akan diobservasi, maka memudahkan guru hanya perlu beberapa menit untuk mengamati anak, maka ia akan dapat informasi yang lebih banyak dibanding bila guru tidak menyiapkan tentang apa yang akan diobservasi.

Pelaksanaan penilaian

Dalam proses penilaian, guru harus mengacu pada prinsip-prinsip penilaian. Penilaian terhadap anak tidak saja dilakukan pada saat kegiatan inti di kelas, tetapi penilaian dilakukan dari saat anak datang sampai anak pulang. Lakukan proses penilaian pada saat anak melakukan berbagai kegiatan. Guru dapat menilai segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak. Dalam melakukan proses penilaian, guru mengacu terhadap rencana penilaian yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan itu, menurut (Elfrida Ita 2018:50) penilaian dilaksanakan sepanjang waktu, mulai sejak anak tiba di sekolah, bermain, sampai pulang kembali ke rumah. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara. Penentuan metode penilaian yang digunakan selalu diiringi dengan penentuan penggunaan alat pengumpul data penilaian.

Pengolahan data penilaian

Penggabungan data yang terkumpul melalui pengamatan yang ditulis dalam ceklis, catatan anecdot maupun hasil karya anak diolah untuk melihat perkembangan hasil belajar anak. Hal ini ditangani oleh guru yang menangani anak tersebut dengan tujuan untuk melihat perkembangan terbaik yang dicapai anak.

Pengarsipan data Penilaian

Semua data yang telah digabungkan guru selama proses pengolahan data anak, baik berupa ceklis, catatan anekdot dan dan hasil karya perlu dikumpulkan dalam satu berkas/wadah yang ditata rapi. Satu anak memiliki satu wadah yang telah diberi identitas tentang anak tersebut. Kumpulan data tersebut diurutkan berdasarkan tanggal peristiwa. Semua kumpulan informasi tersebut dinamakan portofolio. Sampul depan berisi foto dan identitas anak, lembar isi berisi foto kegiatan anak, catatan guru tentang kegiatan anak (ditulis saat mengamati kegiatan anak), dan analisis Kompetensi Dasar.

Contoh portofolio:



Gambar 3. Contoh portofolio

Pelaporan hasil penilaian

Pelaporan merupakan kegiatan mengomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang perkembangan anak setelah mengikuti layanan/kegiatan pembelajaran di satuan PAUD. Pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis meliputi: kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Laporan perkembangan anak didik dibuat secara tertulis oleh guru. Penyampaian laporan dilakukan secara tatap muka sehingga dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak lembaga dengan orang tua.

Pelaporan yang diberikan kepada orang tua meliputi semua aspek perkembangan anak, meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Pelaporan ini dimaksudkan agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di lembaga kelompok bermain. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk buku laporan perkembangan anak (Ridho, Markhamah, and Darsinah 2015).

Ada beberapa metode dan instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran anak usia dini, sebagai berikut:

Observasi/Pengamatan (Suminah et al. 2015)

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada anak. Aspek yang diobservasi serta hasilnya bervariasi, tergantung pada tujuan penilaian, namun pada dasarnya ada beberapa cara dalam menuangkan hasil observasi dalam bentuk catatan. Catatan tersebut berupa 1) ceklis; ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dan lain-lain. Tetapi dalam implementasi penilaian, tanda ceklis menggunakan huruf seperti tertuang pada tabel 1 dan contoh penggunaannya berupa instrumen ceklis per anak pada tabel 2.

Tabel 1 penilaian huruf dan indikatornya

Huruf	Arti	Indikator
BB	Belum Berkembang	anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
MB	Mulai Berkembang	anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
BSB	Berkembang Sangat Baik	anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan

Tabel 2. Contoh Instrumen Ceklis Per anak

Nama Anak : Lita		Kelompok : TK B			
Minggu : I		Bulan : September 2019			
LP	INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN	BB	MB	BSH	BSB
NAM	Menyebutkan nama Tuhan sesuai agamanya dan menyanyikan lagu keagamaan secara sederhana.		√		
FM	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.			√	
Kog	Mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda lainnya.	√			
Bhs	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.			√	
Sos-Em	Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri.				√
Seni	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya.		√		


2) Catatan anekdot; Catatan anekdot merupakan catatan naratif singkat yang menjelaskan perilaku anak yang penting bagi guru terkait tumbuh kembang anak. Anekdote menjabarkan apa yang terjadi secara faktual dan objektif, yang menjelaskan bagaimana terjadi, kapan dan di mana dan apa yang dikatakan dan dilakukan anak. Catatan anekdot digunakan untuk mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya baik tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH.

Rio (2 tahun) Kamis, 1 Desember 2009	Ani (Kelp. Bintang Kejora) Jumat, 18 Januari 2010
Perilaku **** Bahasa*** Kemandirian**** (ukuran kertas 10 cm x 10 cm)	Mengembalikan balok Mencuci tangan Mengambil makan dari tas (ukuran kertas 10 cm x 10 cm)

Gambar 3. Potongan Kertas Sebagai Alat Bantu Pencatatan (Jenderal et al. 2012)

3) Penilaian hasil karya; Penilaian hasil karya adalah penilaian terhadap buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya: gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coretancoretan, hasil roncean, bangunan balok, seni tari, dan hasil pra karya. Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat anak di waktu sebelumnya. Saat anak telah menyelesaikan karyanya, guru dapat menanyakan tentang hasil karya tersebut. Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengonfirmasi hasil karya yang di buatnya agar tidak salah saat guru membuat interpretasi karya tersebut. Hubungkan karya anak dengan pencapaian pada kompetensi dasar yang sesuai. Contoh instrumen hasil karya terlihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Contoh Instrumen Hasil Karya (Irianwati 2013)

Nama Anak: Yasmin		Tanggal: 14 Juli 2014
Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan	KD Yang di Capai
	<ul style="list-style-type: none"> o Huruf-huruf belum terangkai o Gambar kepala, tangan dan kaki tanpa badan o Warna biru, hijau, dan merah o Gambar mama, papa, anak, dan adik (berdasarkan cerita anak) o Beberapa bentuk lingkaran dan garis 	<ul style="list-style-type: none"> 3.12 menuliskan huruf-huruf 3.3 Mengenal anggota tubuh dan koor-dinasi tangan mata 3.6 Mengenal dan membedakan warna 3.7 Mengenal lingkungan sosial (anggota keluarga) 3.10-4.10 menunjuk kan kemampuan berbahasa reseptif 2.5 Perilaku percaya diri 2.8 Perilaku mandiri

4) Wawancara/Percakapan (Irianwati 2013); Wawancara/percakapan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal dengan cara melakukan percakapan langsung dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara, guru dapat

menggali lebih jauh kondisi objektif anak dan mendapatkan informasi mengenai pengetahuan anak terhadap sesuatu hal. Penilaian percakapan terbagi dua, yaitu percakapan terstruktur dan percakapan tidak terstruktur. Percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu dan pedoman khusus. Percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan anak tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, misalnya mengenalkan identitas diri, menceritakan kejadian yang ada disekitarnya, dan lain-lain. Berikut contoh format percakapan terstruktur:

Tabel 3. Contoh Format Percakapan Terstruktur

Nama: Kelompok:		Indikator: Semester/TP:		
No	Hari/Tgl	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang ditanyakan	Hasil Percakapan

5) Penugasan (Irianwati 2013); Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas harian (*daily learning*) yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Misalnya melakukan percobaan dengan menanam tomat, membuat berbagai bentuk dengan bahan dasar plastisin, dan lain-lain. Berikut contoh format penugasan:

Tabel 4. Contoh Format Penugasan

Nama: Kelompok:		Indikator: Semester/TP:		
No	Hari/Tgl	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Tugas	Hasil

6) Unjuk Kerja (Irianwati 2013); Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olahraga, menari dan bentuk praktek lainnya. Berikut contoh format penugasan:

Tabel 5. Contoh Format Unjuk Kerja

Nama: Kelompok:		Indikator: Semester/TP:		
No	Hari/Tgl	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Deskripsi Unjuk Kerja

7) Pemeriksaan Medis (Irianwati 2013); Merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan anak usia dini untuk mengetahui berbagai kelemahan dan penyakit yang diderita anak, khususnya yang berkaitan dengan aspek fisik. Pemeriksaan medis anak dapat dilakukan dalam kurun rentang waktu satu bulan untuk mendeteksi secara dini berbagai hambatan yang dialami anak sehingga guru bekerja sama dengan tim medis dapat memberikan pencegahan atau pengobatan terhadap anak. Pemeriksaan kesehatan ini tidak dapat dilakukan oleh guru, namun guru dapat melakukan bekerja sama dengan tim medis.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru di TK Al-Muttaqin Sungai Duren dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini belum sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. Itu terjadi, karena kurangnya pemahaman mereka tentang kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dan juga kurangnya pengetahuan tentang penilaian pembelajaran anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan rasa bahagia, penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Pembuatan artikel ilmiah ini, tidak terlepas dari arahan, bantuan, dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh instansi yang ada di TK al-Muttaqin Sungai Duren selaku tempat penelitian ini dilakukan, serta tim pengelola dan tim reviewer artikel jurnal Obsesi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kesempatan dan arahan sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Kinasih, Ardhani, Faizatul Amalia, and Bayu Priyambadha. 2017. "Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* x(September):1-8.
- Elfrida Ita. 2018. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):45-52.
- Hazmi, Nahdatul. 2019. "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2(1):56-65.
- Irianwati, Nanik. 2013. *Modul Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 1.
- Iswantiningtyas, Veny and Widi Wulansari. 2018. "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Proceedings of the ICECRS* 1(3):197-204.
- Jaya, Petrus Redy Partus. 2019. "Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):76-83.
- Jenderal, Direktorat, Pendidikan Anak, Usia Dini, N. O. N. Formal, D. A. N. Informal, Direktorat Pembinaan, Pendidik Dan, Tenaga Kependidikan, Pendidikan Anak, and Usia Dini. 2012. "Bahan Ajar Penilaian." 1-55.
- Kemenag. 2016. *Petunjuk Teknis Penilaian Pembelajaran Siswa Raudhatul Athfal*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2014. "Permendikbud No 146 Tahun 2014." □□□ 8(33):37.
- Lina, Lina, Dadan Suryana, and Nurhafizah Nurhafizah. 2019. "Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):346.
- Mulyasa Dkk. 2017. "Manajemen PAUD Bandung." *PT Remaja Rosdakarya*.
- Muzakki, Muzakki and Puji Yanti Fauziah. 2015. "Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di PAUD Full Day School." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(1):39-54.
- Nasution, Nurhamidah, Yaswinda Yaswinda, and Ihsan Maulana. 2019. "Analisis Pembelajaran Berhitung Melalui Media Prisma Pintar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):240.
- Nurhayati, Sri and Anita Rakhman. 2017. "Studi Kompetensi Guru PAUD Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi." *Jurnal Pendidikan Anak* 6(2):109-20.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun. 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Ridho, Rosyid, Markhamah, and Darsinah. 2015. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kb 'Cerdas' Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal." *Jurnal Penelitian Humaniora* 16(3):59-69.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81.
- Rohita, Rohita and Nurfadilah Nurfadilah. 2018. "Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Pada Taman Kanak-Kanak Di Jakarta)." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4(1):53.
- Rozalena and M. Kristiawan. 2017. "Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2(1):76-86.
- Safitri, Umi and Dian Miranda. 2019. "Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini Di TK LKIA II Pontianak." *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8(9):1-9.
- Setiawan, Eko. 2018. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD Dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Vol. 6. Bandung: Alfabeta.
- Suminah, Enah, Yulianti Siantayani, Dona para Mitha, Utin Ritayanti, and Ali Nugraha. 2015. "Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." (021):1-34.
- Sunartini, Fransisca Faleria and Triana Noor Dewayani Soeharto Edwina. 2016. "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo." 16(September):22-32.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun. 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*.
- Weni, Kurnia Mustika, Hasmalena, and Syafdaningsih. 2017. "Analisis Penilaian Pembelajaran Di Tk Se- Kecamatan Belitang Oku Timur." *Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 4(2):1-9.
- Yus, Anita. 2015. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.